

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN ARUS KAS INVESTASI
TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)

**Sivi Azizah, Diana Mersy Ika Putri, Merin Hersaryadi, Siti Afifah Rizki Utami, Nisak
Ruwah Ibnatur Husnul**

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

Email : Siviazizah90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2020. Populasi penelitian adalah 50 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018-2020. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling ,yaitu suatu teknik yang dalam pengambilan sampelnya dengan melakukan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sampel data dari perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi untuk periode tiga tahun, sampel yang diperoleh adalah 150 data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis uji normalitas data, analisis deskriptif, dan uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : laba bersih; arus kas operasi; arus kas investasi; harga saham

Abstract

This study aims to examine the effect of net income, operating cash flow and investment cash flow on stock prices in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the period 2018-2020. The research population is 50 manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the period 2018-2020. Samples were taken using purposive sampling, which is a technique in which the sample is taken by carrying out certain considerations. Based on the criteria that have been determined, the sample data from manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector for a period of three years, the sample obtained is 150 data. The data were analyzed using data normality test analysis, descriptive analysis, and classical assumption test. The results show that net income significant effect to share price, operating cash flow has no effect to share price, and investment cash flow to share price.

Keywords: net income; operating cash flow; investment cash flow; stock price

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya pasar modal di Indonesia, seiring juga dengan berkembangnya perusahaan - perusahaan yang terdaftar di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam bertransaksi jual beli efek atau sekuritas. Fungsi dari pasar modal sendiri adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Melalui pasar modal setiap perusahaan dapat berinteraksi dengan publik (masyarakat) yang merupakan pemilik sumber dana terbesar.

Laba bersih perusahaan menjadi tujuan penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak investor. Laba perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur atas efisiensi serta keberhasilan manajemen dan sebagai pedoman pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak lepas dari peran manajemen, keputusan manajemen dapat berpengaruh terhadap naik turunnya laba perusahaan. Apabila manajemen membuat suatu keputusan yang tepat maka dapat menaikkan laba perusahaan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang sumber dan penggunaan kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Seperti kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode, transaksi investasi perusahaan, transaksi pembiayaan dan kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas perolehan pertama pendapatan pada perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang tidak dikatakan aktivitas investasi dan pendanaan, globalnya berasal dari adanya transaksi dan kejadian lain yang memengaruhi keputusan laba atau rugi bersih, dan juga merupakan parameter yang memutuskan apakah dari aktivitas operasi perusahaan mampu memperoleh kas yang pas untuk membayar semua pinjaman, membayar modal, dan merawat kapasitas operasi perusahaan (Muchriana M., 2020).

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan aktivitas mengenai penerimaan atau pembebasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang bukan termasuk pada setara kas, menyangkut aktivitas peminjaman uang dan menghimpun piutang tersebut serta menghasilkan dan memerdagangkan investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Parameter pemakaian arus kas dari aktivitas investasi mencakup pengadaan saham atau memiliki perusahaan lain dan melakukan peminjaman modal kepada kreditor (Muchriana M., 2020)

Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan dan menjadi satu sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar modal. Capital gain adalah laba atas nilai jual saham yang diperoleh lebih tinggi dari nilai beli saham.

Harga saham merupakan pertimbangan yang sangat penting dalam investasi saham, namun harga saham memiliki sifat yang berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung dari banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Investor dapat melihat dan memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang biasa sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan yakni informasi tentang laba.

Dengan demikian, nilai laba bersih yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor dan jumlah dana yang digunakan. Keberhasilan pada perusahaan

dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasar umumnya investor menginginkan imbal balasan hasilnya yang tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut pendapat Hastuti (2014) menyatakan teori sinyal adalah suatu teori yang membahas tentang suatu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori Keagenan

Teori keagenan atau agency theory mengemukakan tentang hubungan antara pemegang saham (Shareholder) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham atau investor untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Teori keagenan, agen merupakan manajemen atau para karyawan pengelola perusahaan atau kreditur, sedangkan prinsipal merupakan pemegang saham.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018;21), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berfungsi juga sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan perusahaan yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laba Bersih

Menurut penelitian Putri (2017;2606), laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Menurut penelitian Hery (2013;131), pertukaran pendapatan merupakan hasil dari laba bersih yang melibatkan aktivitas berlanjut dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018;303), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu dari beberapa bentuk laporan keuangan sebuah perusahaan. Laporan arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu (1 tahun). Laporan ini kadang disebut sebagai "laporan sumber dan penggunaan dana" yang menunjukkan aliran operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pendanaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut. Laporan arus kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu (1 tahun). Pengklasifikasian menurut setiap aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruhnya terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiganya (Kartikahadi, 2016;127).

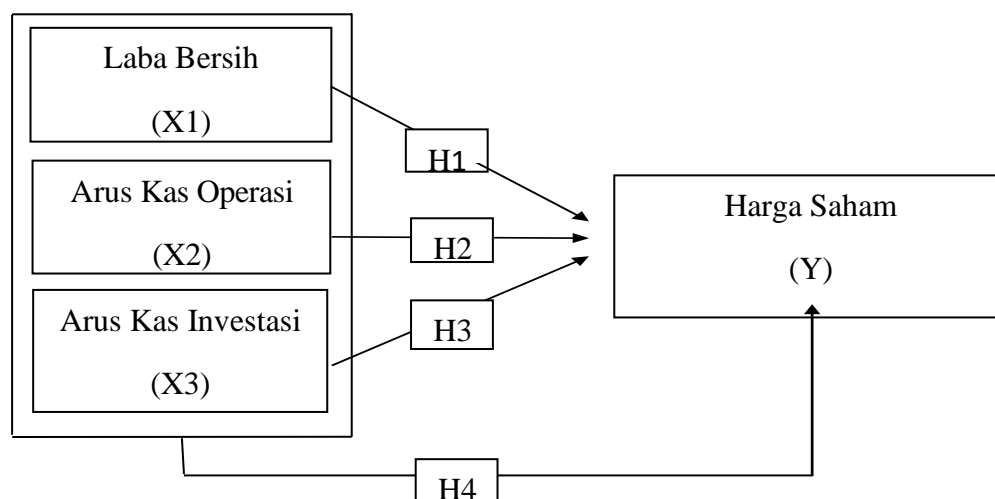
Harga Saham

Menurut Sentioso (2014;7), mendefinisikan bahwa pengertian harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan.

Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa hasil penggabungan dari bursa efek Jakarta dengan bursa efek Surabaya. Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan bursa efek Jakarta sebagai pasar saham dan bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka penelitian pengembangan hipotesis

HIPOTESIS

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Herdianto (2006) juga didukung oleh Ariani (2010), Putri (2017), Sa'diyah (2015), Fauzi (2010) dan Miranti (2017) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor penting dalam menaikkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor, dikarenakan salah satu penilaian investor melakukan investasi adalah laba perusahaan, dimana laba bersih menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut.

H1 : Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang menjadikan landasan investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham pada suatu perusahaan.

H2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Makin meningkatnya arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang. Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham di bursa, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

H3 : Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Labanya perusahaan menjadi tujuan penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak investor. Laba perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak lepas dari peran manajemen, keputusan manajemen dapat berpengaruh terhadap naik turunnya laba perusahaan. Apabila manajemen membuat suatu keputusan yang tepat maka dapat menaikkan laba perusahaan. Laporan arus kas juga menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran selama periode tertentu. Untuk mengetahui informasi tersebut laporan arus kas melaporkan (1) kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode, (2) transaksi investasi perusahaan, (3) transaksi pembiayaan dan (4) kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang sumber dan penggunaan kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi berkaitan dengan pengolahan (manufacturing) dan penjualan barang atau menyediakan jasa-jasa tidak untuk fungsi-fungsi investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi termasuk melakukan dan penagihan pinjaman, pembelian dan penjualan aktiva tetap serta pembelian utang dan saham perusahaan lain.

H4 : Laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa sub sektor pariwisata dan hotel yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2018 hingga 2020 sebanyak 50 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan annual report dan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan mengungkapkan informasi laba bersih, arus kas operasi dan arus kas investasi.

Perusahaan dalam industri sektor industri jasa yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik,

koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews.

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Pelanggar Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods industry</i>) yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020		226
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods industry</i>) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember (2018-2020)	(85)	141
3	Perusahaan yang memiliki Laba (2018-2020)	(88)	53
4	Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2016-2020	(3)	50

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hanya sekitar 50 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.14E+12	0.119045	0.068087	3278.487
Median	2.08E+11	0.101742	0.047591	1190.000
Maximum	1.37E+13	0.433314	1.136958	83265.00
Minimum	2.49E+08	0.000906	0.000245	42.00000
Std. Dev.	2.46E+12	0.092641	0.103969	9869.550
Skewness	3.226896	1.070718	7.588321	5.747932
Kurtosis	13.64874	4.148069	76.16595	38.79345
Jarque-Bera	969.0448	36.89884	34897.42	8833.288
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.71E+14	17.85672	10.21308	491773.0
Sum Sq. Dev.	9.00E+26	1.278758	1.610634	1.45E+10
Observations	150	150	150	150

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel (X1) LB sebesar 2.49E+08 sedangkan nilai maksimum variabel LB sebesar 1.37E+13. Nilai standar deviasi variabel LB sebesar 2.46E+12 dan nilai mean sebesar 1.14E+12
2. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel (X2) AKO sebesar 0.000906 sedangkan nilai maksimum variabel AKO sebesar 0.433314 Nilai standar deviasi variabel AKO sebesar 0.092641 dan nilai mean sebesar 0.119045

3. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel AKI (X3) sebesar 0.000245 sedangkan nilai maksimum variabel AKI sebesar 1.136958. Nilai standar deviasi variabel AKI sebesar 0.103969 dan nilai mean sebesar 0.068087
4. Berdasarkan data tabel Uji Deskriptif diatas, Secara keseluruhan nilai minimum variabel (Y) HS sebesar 42.00000 sedangkan nilai maksimum variabel HS sebesar 83265.00. Nilai standar deviasi variable HS sebesar 9869.550 dan nilai mean sebesar 3278.487.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.421600	3	0.1434

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan nilai signifikansi 0.1434 (signifikansi > 0.05), maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa model *random effects* (REM) lebih baik dari model *fixed effects* (FEM).

Uji Chow

Uji Chow yang menghasilkan nilai probabilitas F stat lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menghasilkan keputusan bahwa metode FEM signifikan dalam menguji data panel, dan sebaliknya. Pemilihan metode data panel untuk seluruh sampel data dengan menggunakan uji chow adalah pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.887184	(49,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	240.942362	49	0.0000

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob = 0,0000 untuk Cross-section F, yang berarti kurang dari 0.05 Hasil pengujian ini menguatkan dugaan bahwa model untuk seluruh sampel data sebaiknya menggunakan *Fixed effect model*.

Tabel 5 UJI LM

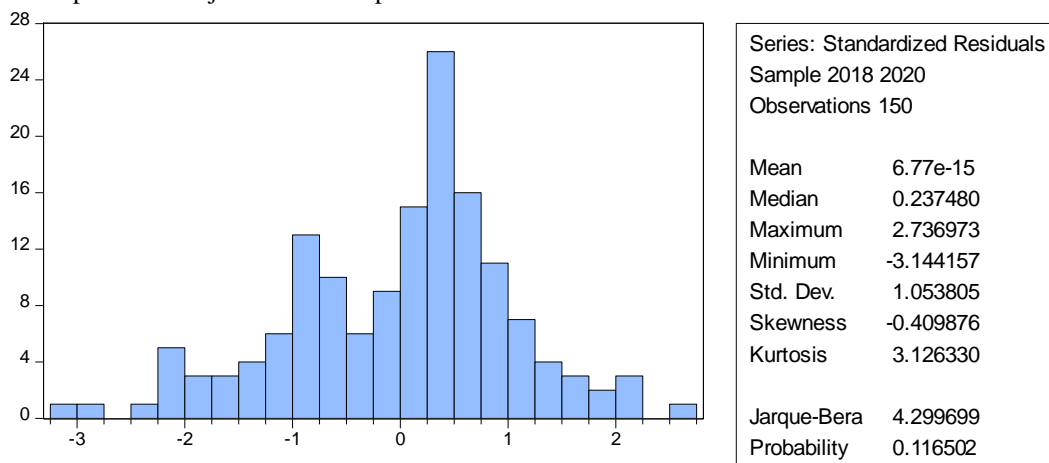
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	1843.678	1225	0.0000
Pesaran scaled LM	12.49919		0.0000
Pesaran CD	1.510646		0.1309

Hasil output diatas menunjukkan nilai Probabilitas Breush-Pagan (BP) sebesar 0.0000. Hipotesa nya adalah jika Probabilitas Breush-Pagan (BP) lebih kecil dari alpha ($0.0000 < 0.05$) maka H0 ditolak dan H1 diterima, jadi model yang tepat pada hasil diatas adalah *random effects*.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:49). Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:



Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,116502 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.529387	0.038691
X2	0.529387	1.000000	0.027417
X3	0.038691	0.027417	1.000000

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai correlation antara X1, X2, dan X3 sebesar 0,529387, 0,038691, dan 0,027417 dimana data tersebut < 0,90 sehingga hasil data dalam penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.873254	Mean dependent var	3278.487
Adjusted R-squared	0.805308	S.D. dependent var	9869.550
S.E. of regression	4354.829	Akaike info criterion	19.86670
Sum squared resid	1.84E+09	Schwarz criterion	20.93046
Log likelihood	-1437.003	Hannan-Quinn criter.	20.29887
F-statistic	12.85216	Durbin-Watson stat	1.915158
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari data diketahui nilai DW-stat sebesar 1,915158. Nilai masing-masing terletak diantara Du (1,57) dan 4-dU (1,68). Tabel Durbin Watson (k=4 dan n = 150) pada tabel $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.472720	Prob. F(3,146)	0.2244
Obs*R-squared	4.405877	Prob. Chi-Square(3)	0.2208
Scaled explained SS	6.008899	Prob. Chi-Square(3)	0.1112

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikan 0.2244 , 0.2208 , dan 0.1112 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Persamaan Regresi, Uji t, Uji F Dan R²

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1229.784	1366.676	0.899836	0.3697
X1	2.08E-09	3.97E-10	5.245889	0.0000
X2	-2240.548	7588.934	-0.295239	0.7682
X3	-877.3706	4262.895	-0.205816	0.8372
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6764.318	0.7070
Idiosyncratic random			4354.829	0.2930
Weighted Statistics				
R-squared	0.169642	Mean dependent var	1142.244	
Adjusted R-squared	0.152580	S.D. dependent var	4769.732	
S.E. of regression	4390.796	Sum squared resid	2.81E+09	
F-statistic	9.942613	Durbin-Watson stat	1.435434	
Prob(F-statistic)	0.000005			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.358031	Mean dependent var	3278.487	
Sum squared resid	9.32E+09	Durbin-Watson stat	0.433638	

Persamaan Regresi

Berdasarkan output di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini didapatkan sebagai berikut :

$$Y = 1229.784 + 2.08E-09 X1 - 2240.548 X2 - 877.3706 X3$$

Uji t

- a. Uji statistik untuk variable LB terhadap HS dapat dilihat pada tabel menunjukkan koefisien regresi sebesar $2.08E-09$ dengan nilai t-hitung sebesar 5.245889 dengan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan ada pengaruh antara LB terhadap HS.
- b. Uji statistik untuk variabel AKI terhadap HS menunjukkan koefisien regresi sebesar -2240.548 dengan nilai t-hitung sebesar -0.295239 dimana lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $3,291$ dengan nilai signifikansi ($0,7682 > 0,05$), maka tidak ada pengaruh antara AKI terhadap HS.
- c. Uji statistik untuk variabel AKO terhadap HS menunjukkan koefisien regresi sebesar -877.3706 dan nilai signifikansi sebesar ($0,8372 > 0,05$). Nilai t-hitung sebesar -0.205816 dimana lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $3,291$, maka tidak ada pengaruh antara AKO terhadap HS.

UJI F

Berdasarkan hasil uji dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 9.942614 . Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu $0,00005$ yang dimana lebih kecil dari $0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara LB, AKO dan AKI terhadap HS.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Variabel Laba bersih menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% ($0,05$) yang artinya hipotesis pertama diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Novan Yusuf Bahtiar dan Fandi Kharisma (2020), Tri Yuliana dan Rismansyah (2019) dan Anita Rahayu, Abdul Wahid, dan Junaidi (2019) yang membuktikan bahwa Laba bersih berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor penting dalam menaikkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor, dikarenakan salah satu penilaian investor melakukan investasi adalah laba perusahaan, dimana laba bersih menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Variabel Arus Kas Operasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.7682 lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian Siska Apriyanti (2017), Kadek Saputra Dana, A. A. Sri Purnami, dan Ni Putu Rediatni Giri (2018) dan Tri Yuliana dan Rismansyah (2019) yang membuktikan Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang menjadikan landasan investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham pada suatu perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Variabel Arus Kas Investasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.8372 lebih besar dari nilai α sebesar 5% ($0,05$). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis

kedua penelitian ini ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian Siska Apriyanti (2017), Kadek Saputra Dana, A. A. Sri Purnami, dan Ni Putu Rediatni Giri (2018) dan Tri Yuliana dan Rismansyah (2019) yang membuktikan Arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Makin meningkatnya arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang. Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham di bursa, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan model diatas dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.358 atau 35.8% menunjukkan bahwa pengaruh variabel LB, AKO dan AKI terhadap HS sebesar 64.2%. Sedangkan sisanya sebesar 64.2% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Serta pada nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0.358 artinya tingkat hubungan antara LB, AKO dan AKI terhadap HS pada tingkat sedang.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham pada pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai koefisien α sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis pertama diterima.
2. Arus Kas Operasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.7682 lebih besar dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak.
3. Arus Kas Investasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.8372 lebih besar dari nilai α sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak.
4. Laba bersih, arus kas operasi dan arus kas investasi menunjukkan ada pengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan nilai signifikan $0.000005 < 0.05$.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang digunakan terlalu terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi dengan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun laporan keuangan yangb relative singkat yaitu tiga tahun.

Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti Return On Assets dan Total Revenue
2. Memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji Sub Sektor Industri Barang Konsumsi tapi juga perusahaan manufaktur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Fajrin A. Thaib. (2020). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Novan Yusuf Bahtiar dan Fandi Kharisma. (2020). *Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Kadek Saputra Dana, A. A. Sri Purnami, dan Ni Putu Rediatni Giri. (2018). *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Arieska D. Nawangwulan, Ventje Ilat, dan Jessy D.L Warongan. (2018). *Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Irfan Prima Deni Tinambuan. (2021). *Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Widia Amita Setyowati, Reva Maria Valianti, dan Rismansyah. (2021). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Siska Apriyanti. (2017). *Pengaruh Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Tri Yuliana dan Rismansyah. (2019). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Nurlaila Wahid. (2020). *Pengaruh Informasi Arus Kas Operasi dan Laba Usaha terhadap Harga Saham*. Skripsi.
- Anita Rahayu, Abdul Wahid, dan Junaidi. (2019). *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Return Saham*. Skripsi.